

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang akan diolah dengan metode statistika. Pendekatan kuantitatif dilakukan dalam rangka pengujian hipotesis. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel penelitian<sup>1</sup>.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menemukan ada tidaknya pengaruh dua variabel, yakni variabel peran ayah sebagai variabel bebas terhadap variabel determinasi diri pada remaja sebagai variabel terikat. Hubungan dua variabel ini merupakan hubungan kausal yang sifatnya sebab-akibat. Variabel peran ayah adalah variabel sebab dan variabel determinasi diri adalah variabel akibat.

#### **3.2 Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel secara etimologis, berasal dari kata Vary yang berarti berubah-ubah atau bervariasi, baik dalam substansinya maupun dalam jenis dan kelusaannya. Variabel merupakan karakteristik objek kajian (konsep) yang mempunyai variasi nilai, baik itu kejadian, situasi, perilaku, maupun karakteristik individu (Cozby)<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup>Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)., h. 5.

<sup>2</sup>Dr. Uhar Suharsaputra. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012)., h. 75.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah peran ayah dan variabel terikat adalah determinasi diri pada remaja. Hubungan kedua variabel dapat digambarkan sebagai berikut:

Peran Ayah (X) -----> Determinasi Diri (Y)

**Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat**

### 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur dan batasan dari istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian. Definisi ini merupakan penjelasan tentang bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang menunjukkan indikator yang dimaksud<sup>3</sup>.

1. Peran ayah (*Fathering*) adalah suatu peran yang dilakukan oleh seorang ayah untuk menjalankan tugas sebagai orangtua laki-laki dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.
2. Determinasi diri adalah kajian tentang motivasi manusia dengan mempertimbangkan adanya kebutuhan psikologis bawaan yakni kompetensi, kemandirian dan keterhubungan sebagai faktor pembangun motivasi intrinsik.

<sup>3</sup>Masyuri dan Zainuddin. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008)., h. 131.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup penelitian<sup>4</sup>. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X SMA negeri 3 Malang. Jumlah siswa kelas X SMA negeri 3 Malang untuk kelas reguler sebanyak 212 siswa yang dibagi kedalam 7 kelas.

#### 3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau kondisi tertentu yang akan diteliti. Sampel juga didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan prosedur tertentu yang diharapkan dapat mewakili populasi keseluruhan.<sup>5</sup> Sampel yang akan menjadi responden penelitian adalah siswa kelas X SMA negeri 3 Malang. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan kriteria responden untuk dapat menjadi sampel penelitian. Kriteria responden adalah mereka tinggal bersama ayah kandung dan ibu kandung. Karena penelitian ini akan mengukur peran ayah dalam pengasuhan, maka responden haruslah remaja yang tinggal dengan ayah mereka untuk memudahkan mereka memahami dan menjawab kuesioner yang diberikan peneliti. Penetapan ibu kandung adalah untuk meminimalisir bias pada responden. Untuk menentukan siapa saja yang dapat

---

<sup>4</sup>Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), h. 66.

<sup>5</sup> Ibid.

menjadi menjadi sampel penelitian, berikut teknik sampling yang digunakan peneliti:

1. *Cluster Sampling*, teknik yang membagi populasi dalam unit-unit khusus. Peneliti menggunakan teknik ini untuk menentukan berapa kelas yang akan diambil untuk mewakili keseluruhan kelas X. Dari tujuh kelas X, peneliti mengambil empat kelas sebagai kelas sampel penelitian. Dengan asumsi bahwa keseluruhan kelas cukup homogen. Diharapkan empat kelas ini dapat mewakili keseluruhan populasi kelas X SMA negeri 3 Malang.
2. *Purposive Sampling*, merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sesuai dengan topik penelitian.<sup>6</sup> Kriteria sampel adalah siswa yang tinggal bersama ayah dan ibu kandung. Dari empat kelas yang menjadi sampel hanya siswa yang tinggal bersama ayah dan ibu kandung yang dapat menjadi sampel dalam penelitian ini.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian kuantitatif menekankan pada pengumpulan data dalam bentuk angka. Tujuannya adalah untuk memperoleh deskripsi statistik, hubungan dan penjelasan<sup>7</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni:

---

<sup>6</sup> Ibid., h. 70.

<sup>7</sup>Dr. Uhar Suharsaputra. Op.Cit. h. 96.

### 3.5.1 Observasi

Menurut Arikunto<sup>8</sup> Observasi adalah pengamatan yang merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Peneliti melihat, mendengar, dan mengamati fenomena yang terjadi di lapangan berkaitan dengan pengaruh peran ayah terhadap determinasi diri pada remaja.

### 3.5.2 Skala

Skala merupakan alat untuk mengukur nilai/keyakinan, sikap dan hal-hal yang berkaitan dengan *personological variable*<sup>9</sup>. Instrumen bentuk skala biasanya disusun dalam bentuk pernyataan pada suatu kontinum nilai tertentu. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap (mengukur sikap) dan skala perilaku (mengukur perilaku).

### 3.5.3 Wawancara

wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (face to face) dengan maksud tertentu. Untuk memperkuat data, peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan. Wawancara yang digunakan merupakan wawancara semi terstruktur yang berpedoman pada *blue print* kedua variabel penelitian yakni peran ayah dan determinasi diri.

---

<sup>8</sup>Prof. Dr. Suharsimi Arikunto. Op.Cit.h. 156.

<sup>9</sup>Dr. Uhar Suharsaputra. Op.Cit. h. 95.

#### 3.5.4 Dokumentasi

Merupakan sumber-sumber data yang didapatkan melalui tulisan, tempat, dan kertas atau orang<sup>10</sup>.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk menjembatani antara hal-hal teoritis dengan empiris, antara konsep dengan data<sup>11</sup>. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa skala, yakni skala peran ayah dan skala determinasi diri. Skala peran ayah dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan dari teori Hart (1999) mengenai aspek-aspek peran ayah. Sedangkan skala determinasi diri diadaptasi dari skala *Basic Psychological Needs Scale* milik Deci & Ryan untuk mengukur dimensi determinasi diri.

---

<sup>10</sup>Prof. Dr. Suharsimi Arikunto. Op.Cit.h. 158.

<sup>11</sup>Dr. Uhar Suharsaputra. Op.Cit. h. 94.

Tabel 3.1 Blue Print Skala Peran Ayah

Aspek	Indikator	Item
<i>Economic Provider</i> (Penyedia Ekonomi)	<i>Economic Provider</i>	1. Ayah saya mampu membelikan barang apapun yang saya inginkan
		2. Ayah saya mampu menanggung semua biaya sekolah saya
		3. Ayah dapat menanggung biaya kuliah saya nanti
		4. Ayah mampu menanggung semua kebutuhan ekonomi keluarga kami
Sebagai Teman ( <i>Friend and Playmate</i> )	Menghabiskan waktu bersama	5. Ayah menyediakan waktu untuk mengajak saya jalan-jalan
		6. Ayah kelihatan sangat sibuk untuk meluangkan waktu bersama saya
		7. Saat ayah tidak bekerja, ayah lebih suka menghabiskan waktu untuk hobinya daripada untuk saya
		8. Saat libur, saya dan ayah melakukan kegiatan bersama
	Bertukar cerita	9. Ayah dan saya senang mendiskusikan hal-hal yang bermakna bagi kami misalnya seperti sekolah, karir, politik, agama dan lain sebagainya
		10. Saya senang bercerita pada ayah tentang masalah yang saya hadapi
		11. Saya merasa tidak ada manfaatnya bercerita tentang masalah saya kepada ayah
		12. Ayah merasa nyaman untuk mengutarakan keraguan dan kekhawatirannya tentang berbagai hal kepada saya
Pemberi Perhatian dan Kasih Sayang ( <i>Caregiver</i> )	Memberi kehangatan	13. Setiap kali saya bercerita atau mengungkapkan pendapat saya kepada ayah, respon ayah membuat saya merasa bersalah karena telah memulai pembicaraan
		14. Ayah saya menerima saya apa adanya
		15. Ayah terlihat senang setiap kali bertemu saya
		16. Ayah menyampaikan dengan jelas rasa sayangnya kepada saya
	Peka terhadap kebutuhan anak	17. Ayah membuat saya merasa spesial
		18. Ayah membantu saya untuk menyelesaikan masalah saya
		19. Ayah tahu saat saya marah tentang sesuatu hal dengan saya
		20. Ayah dapat menemukan waktu yang tepat untuk berbicara dengan saya
		21. Ayah tidak sensitif dengan kebutuhan-kebutuhan saya
		22. Ayah mengetahui bagaimana perasaan saya tentang suatu hal
	Bersikap ramah	23. Ayah ada ketika saya membutuhkan ayah
		24. Ayah adalah orang yang menyenangkan
		25. Ayah memperlakukan anak-anaknya dengan lembut
26. Saya cemas/ takut jika hendak menyampaikan sesuatu kepada ayah		
27. Didepan ayah saya bisa menjadi diri saya sendiri		
Pendidik dan Teladan ( <i>Teacher and Role Model</i> )	Memberi contoh dalam berperilaku	28. Ayah mengajari saya untuk bertanggungjawab dan mampu mengontrol diri
		29. Ayah menunjukkan kepada saya cara mengambil keputusan yang baik

		30. Ayah menunjukkan kepada saya cara menyelesaikan masalah
		31. Bagi saya, ayah adalah sosok yang menginspirasi saya dalam banyak hal
	Memberi motivasi untuk anak	32. Ayah selalu mendukung kegiatan saya di sekolah
		33. Ketika saya menghadapi masalah ayah memberikan dukungan kepada saya agar saya mampu melewati masalah saya
		34. Ayah mencoba untuk memberitahu saya bagaimana cara menjalani hidup dengan baik
		35. Ayah mendorong saya untuk terus menjadi pribadi yang lebih baik
Pelindung ( <i>Protector</i> )	Melindungi dan mengawasi anak dari berbagai bahaya	36. Ayah khawatir jika saya pulang larut malam
		37. Ayah akan menelpon saya jika saya pulang terlambat
		38. Ayah tahu dengan siapa saya berteman
		39. Ayah tahu kegiatan apa saja yang saya ikuti di luar rumah
<i>Monitor and Diciplinarian</i>	Menegakkan kedisiplinan	40. Ayah akan marah jika saya pulang terlalu malam
		41. Ayah memuji saya jika melihat saya beribadah tepat waktu
		42. Ayah marah jika saya pergi jauh bersama teman-teman tanpa izin dari ayah
Konsultan dan Penasihat ( <i>Advocate</i> )	Memberikan nasehat kepada anak	43. Ayah memberikan informasi mengenai bahaya narkoba dan seks bebas
		44. Ayah menjelaskan kepada saya tentang pentingnya menuntut ilmu
		45. Ayah membantu saya merencanakan masa depan
		46. Ayah mengingatkan saya untuk tidak perlu berteman dekat dengan teman yang memberikan pengaruh buruk
		47. Ayah memberitahu saya cara bersikap baik kepada orang lain
Sumber Daya Sosial dan Akademik ( <i>Resource</i> )	Membangun kemampuan sosial anak	48. Ayah mendorong saya untuk mampu berbicara didepan kelas
		49. Ayah mengajari saya bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan orang lain
		50. Ayah menghubungkan saya dengan keluarga besar kami
		51. Ayah mengajak saya bertemu dengan teman-temannya
	Meningkatkan kemampuan akademik anak	52. Ayah menghargai usaha saya di sekolah
		53. Ayah membuat saya bersemangat untuk mencapai prestasi di sekolah
		54. Ayah datang saat ada pertemuan wali murid di sekolah
		55. Ayah mendorong saya untuk berprestasi di sekolah
		56. Ayah mengikuti perkembangan saya selama di sekolah

Dalam skala peran ayah ini, terdapat delapan aspek, tiga belas indikator, dan 56 aitem. Ada 50 aitem favourabel dan 6 aitem unfavourabel.

Pada indikator peran ayah sebagai sumber daya akademik dalam aspek *resource*, penulis tidak menggunakan aitem yang bersifat teknis seperti “ayah

membantu saya mengerjakan tugas sekolah”, melainkan berupa dukungan yang membantu anak untuk meningkatkan prestasi akademiknya. Dari hasil review skala oleh seorang *expert judgement*, aitem ini akan menimbulkan bias karena tidak sesuai dengan konteks sosial dan budaya, dimana para ayah jarang terlibat dalam membantu anak mengerjakan tugas sekolah. Sehingga mayoritas responden akan menjawab jarang atau tidak pernah.



**Tabel 3.2 Blue Print Skala Determinasi Diri**

Aspek	Indikator	Nomor item	Item
<i>Autonomy</i> (Kemandirian)	Perasaan bahwa individu mampu mengatur dan mengendalikan hidupnya, perilaku mengacu pada motivasi intrinsik, minat dan tujuan dari dalam diri sendiri.	1	Saya merasa bebas untuk memutuskan bagaimana saya menjalani hidup saya
		4	Saya merasa tertekan dalam menjalani hidup saya
		8	Saya merasa bebas untuk mengekspresikan ide-ide dan pendapat saya
		11	Dalam kehidupan sehari-hari, saya mengerjakan apa yang saya ingin kerjakan
		14	Orang-orang yang berinteraksi dengan saya setiap hari cenderung memperhatikan perasaan saya sebagai pertimbangan
		17	Saya merasa saya dapat menjadi diri sendiri dalam situasi apapun yang saya hadapi
		20	Saya tidak diberikan banyak kesempatan untuk memutuskan sendiri tentang berbagai hal dalam hidup saya
<i>Competence</i> (Kompetensi)	Perasaan bahwa individu mampu menghadapi tantangan dan menguasai suatu keterampilan dalam dunia sosial	3	Saya merasa bahwa saya adalah orang yang tidak kompeten
		5	Orang-orang yang saya kenal memuji setiap hal yang saya kerjakan
		10	Saya mampu mempelajari keterampilan-keterampilan baru yang menyenangkan
		13	Saya merasakan pencapaian prestasi dari hal-hal yang saya kerjakan
		15	Dalam kehidupan saya, saya tidak mendapat banyak kesempatan untuk menunjukkan potensi dan kemampuan saya
		19	Saya merasa tidak memiliki kemampuan
<i>Relatedness</i> (Keterhubungan)	Kebutuhan untuk terlibat dalam hubungan yang hangat, penuh dengan rasa aman, rasa memiliki dan keakraban dengan orang lain.	2	Saya sangat menyukai orang-orang yang biasanya berinteraksi dengan saya
		6	Saya merasa nyaman dengan orang-orang yang biasanya berkomunikasi dengan saya
		7	Saya menjaga jarak dan tidak melakukan banyak kontak sosial
		9	Saya mempertimbangkan orang-orang yang biasa berinteraksi dengan saya untuk menjadi teman saya
		12	Orang-orang disekitar saya peduli terhadap saya
		16	Tidak banyak orang yang dekat dengan saya
		18	Orang-orang yang biasanya berinteraksi dengan saya kelihatan tidak begitu menyukai saya
		21	Orang-orang biasanya bersikap ramah kepada saya

Dalam skala determinasi diri tersebut, terdapat tiga aspek dan tiga indikator. Ada 21 aitem, dengan aitem favourabel 13 aitem, dan unfavourabel 8 aitem.

### **3.7 Validitas dan Reliabilitas**

Instrumen penelitian atau alat ukur yang baik harus melalui tahapan analisa untuk mengetahui apakah instrumen tersebut sudah layak digunakan untuk penelitian. Ada dua kriteria yang harus dipenuhi oleh instrumen penelitian tersebut yakni validitas dan reliabilitas.

#### **3.7.1 Validitas**

Validitas digunakan untuk mengetahui apakah skala penelitian yang dipakai sudah memiliki aspek berperilaku, indikator berperilaku, dan aitem-aitemnya yang dapat mewakili atribut yang diukur.<sup>12</sup>

##### **3.7.1.1 Validitas Isi**

Validitas isi digunakan untuk mengukur relevansi antara item dengan indikator dengan tujuan untuk menilai apakah isi skala sudah mendukung konstruk teoritik yang diukur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan koefisien validitas isi Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient*.

Penilaian dilakukan oleh panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu item, dengan memberikan penilaian angka dari 1 (sangat tidak relevan) sampai 5 (sangat relevan). Rumus untuk aiken's v adalah:

---

<sup>12</sup>Saifuddin Azwar. Penyusunan Skala Psikologi. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

$$V = \sum s / [n(c - 1)]$$

lo= angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini 1)

c= angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini 5)

r= angka yang diberikan oleh seorang penilai

s= r-lo

Peneliti memilih tiga orang ahli untuk menjadi panelis dalam menilai validitas isi skala peran ayah dan determinasi diri. Berikut daftar para ahli:

**Tabel 3.3 Daftar Panelis**

No.	Nama	Bidang Keahlian
1	Dr. Yulia Sholichatun, M.Si	Psikologi Klinis
2	M. Anwar Fuady, MA	Psikologi Klinis
3	Zamroni, M.Pd	Statistika dan konseling

Pada penilaian aiken's v, item yang mendapat skor kurang dari 0,5 dianggap memiliki validitas isi yang buruk sehingga lebih baik dibuang atau direvisi. Setelah diberikan penilaian oleh panelis dan dihitung menggunakan validitas isi aiken's v, masing-masing skor item dari skala peran ayah dan determinasi diri tidak ada yang dibawah angka 0,5, sehingga tidak ada item yang perlu dibuang. Namun ada beberapa item yang perlu direvisi menurut penilaian para panelis.

**Tabel 3.4 Revisi Skala Peran Ayah**

Indikator	Item	Revisi
Penyedia Ekonomi	Ayah saya mampu membelikan barang apapun yang saya inginkan	Ayah mampu membelikan barang apapun yang saya butuhkan
	Ayah saya mampu menanggung semua biaya sekolah saya	Ayah mampu menanggung semua biaya sekolah saya
	Ayah dapat menanggung biaya kuliah saya nanti	Ayah mampu menanggung biaya kuliah saya nanti
	Ayah mampu menanggung semua kebutuhan ekonomi keluarga kami	Ayah mampu menanggung semua kebutuhan ekonomi keluarga
Menghabiskan waktu bersama	Ayah kelihatan sangat sibuk untuk meluangkan waktu bersama saya	Ayah kelihatan sangat sibuk sehingga tidak sempat meluangkan waktu bersama saya
Memberi kehangatan	Ayah saya menerima saya apa adanya	Ayah menerima saya apa adanya
	Ayah membuat saya merasa spesial	Ayah membuat saya merasa bahwa saya adalah pribadi yang spesial
Peka terhadap kebutuhan anak	Ayah tidak sensitif dengan kebutuhan-kebutuhan saya	Ayah tidak mengerti tentang kebutuhan dan keinginan saya
Pemberi Motivasi	Ayah selalu mendukung kegiatan saya di sekolah	Ayah selalu mendukung kegiatan saya di sekolah maupun di luar sekolah
	Ketika saya menghadapi masalah ayah memberikan dukungan kepada saya agar saya mampu melewati masalah saya	Ketika saya menghadapi masalah, ayah memberikan dukungan agar saya mampu menyelesaikan masalah tersebut

Setelah melalui skoring dan revisi, aitem skala peran ayah bertambah menjadi 63 aitem, dengan 6 aitem unfavourabel dan 57 aitem favourabel. berikut blue print skala peran ayah setelah revisi:

Tabel 3.5 Blue Print Skala Peran Ayah Setelah Validasi

Aspek	Indikator	Item
<i>Economic Provider</i> (Penyedia Ekonomi)	<i>Economic Provider</i>	1. Ayah mampu membelikan barang apapun yang saya butuhkan
		2. Ayah mampu menanggung semua biaya sekolah saya
		3. Ayah mampu menanggung biaya kuliah saya nanti
		4. Ayah mampu menanggung semua kebutuhan ekonomi keluarga
Sebagai Teman ( <i>Friend and Playmate</i> )	Menghabiskan waktu bersama	5. Ayah menyediakan waktu untuk mengajak saya jalan-jalan
		6. Ayah kelihatan sangat sibuk sehingga tidak sempat meluangkan waktu bersama saya
		7. Saat ayah tidak bekerja, ayah lebih suka menghabiskan waktu untuk hobinya daripada untuk saya
		8. Saat libur, saya dan ayah melakukan kegiatan bersama
	Bertukar cerita	9. Ayah dan saya senang mendiskusikan hal-hal yang bermakna bagi kami misalnya seperti sekolah, karir, politik, agama dan lain sebagainya
		10. Saya senang bercerita pada ayah tentang masalah yang saya hadapi
		11. Saya merasa tidak ada manfaatnya bercerita tentang masalah saya kepada ayah
		12. Ayah merasa nyaman untuk mengutarakan keraguan dan kekhawatirannya tentang berbagai hal kepada saya
		13. Setiap kali saya bercerita atau mengungkapkan pendapat saya kepada ayah, respon ayah membuat saya merasa bersalah karena telah memulai pembicaraan
		14. Ayah menerima saya apa adanya
Pemberi Perhatian dan Kasih Sayang ( <i>Caregiver</i> )	Memberi kehangatan	15. Ayah terlihat senang setiap kali bertemu saya
		16. Ayah menyampaikan dengan jelas rasa sayangnya kepada saya
		17. Ayah terlihat sangat kecewa pada saya
		18. Ayah membuat saya merasa bahwa saya adalah pribadi yang spesial
		19. Ayah membantu saya untuk menyelesaikan masalah saya
	Peka terhadap kebutuhan anak	20. Ayah tahu saat saya marah tentang sesuatu hal
		21. Ayah dapat menemukan waktu yang tepat untuk berbicara dengan saya
		22. Ayah tidak mengerti tentang kebutuhan dan keinginan saya
		23. Ayah mengetahui bagaimana perasaan saya tentang suatu hal
		24. Ayah ada ketika saya membutuhkan ayah
		25. Ayah adalah orang yang menyenangkan
	Bersikap ramah	26. Ayah memperlakukan anak-anaknya dengan lembut
		27. Saya cemas/ takut jika hendak menyampaikan sesuatu kepada ayah
28. Didepan ayah saya bisa menjadi diri saya sendiri		
29. Ayah menjeri saya saat sedang marah		
30. Ayah mengajari saya untuk bertanggungjawab dan mampu mengontrol diri		
Pendidik dan Teladan ( <i>Teacher and Role Model</i> )	Memberi contoh dalam berperilaku	31. Ayah menunjukkan kepada saya cara mengambil keputusan yang baik

		32. Ayah menunjukkan kepada saya cara menyelesaikan masalah
		33. Bagi saya, ayah adalah sosok yang menginspirasi saya dalam banyak hal
		34. Ayah memberitahu saya bagaimana cara menjalani hidup dengan baik
	Memberi motivasi untuk anak	35. Ayah selalu mendukung kegiatan saya di sekolah maupun di luar sekolah
		36. Ketika saya menghadapi masalah, ayah memberikan dukungan agar saya mampu menyelesaikan masalah tersebut
		37. Ayah mencoba untuk memberitahu saya bagaimana cara menjalani hidup dengan baik
		38. Ayah mendorong saya untuk terus menjadi pribadi yang lebih baik
Pelindung ( <i>Protector</i> )	Melindungi dan mengawasi anak dari berbagai bahaya	39. Ayah khawatir jika saya pulang larut malam
		40. Ayah akan menelpon saya jika saya pulang terlambat
		41. Ayah tahu dengan siapa saya berteman
		42. Ayah tahu kegiatan apa saja yang saya ikuti di luar rumah
<i>Monitor and Diciplinarian</i>	Menegakkan kedisiplinan	43. Ayah akan marah jika saya pulang terlalu malam
		44. Ayah memuji saya jika melihat saya beribadah tepat waktu
		45. Ayah marah jika saya pergi jauh bersama teman-teman tanpa ijin dari ayah
Konsultan dan Penasihat ( <i>Advocate</i> )	Memberikan nasehat kepada anak	46. Ayah memberikan informasi mengenai bahaya narkoba dan seks bebas
		47. Ayah menjelaskan kepada saya tentang pentingnya menuntut ilmu
		48. Ayah membantu saya merencanakan masa depan
		49. Ayah mengingatkan saya untuk tidak perlu berteman dekat dengan teman yang memberikan pengaruh buruk
		50. Ayah memberitahu saya cara bersikap baik kepada orang lain
		51. Saya dan ayah sering membicarakan minat dan hobi saya
		52. Ayah memperhatikan dan membantu saya menggali minat yang saya miliki
Sumber Daya Sosial dan Akademik ( <i>Resource</i> )	Membangun kemampuan sosial anak	53. Ayah mengajak saya untuk berkumpul dengan keluarga besar kami
		54. Ayah mengajari saya bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan orang lain
		55. Ayah menghubungkan saya dengan keluarga besar kami
		56. Ayah mengajak saya bertemu dengan teman-temannya
		57. Ayah mendorong saya untuk mengenal tetangga atau tokoh masyarakat di sekitar rumah
		58. Ayah mengajak saya berpartisipasi dalam kegiatan warga di sekitar rumah kami
	Meningkatkan kemampuan akademik anak	59. Ayah menghargai usaha saya di sekolah
		60. Ayah membuat saya bersemangat untuk mencapai prestasi di sekolah
		61. Ayah datang saat ada pertemuan wali murid di sekolah
		62. Ayah mendorong saya untuk berprestasi di sekolah
		63. Ayah mengikuti perkembangan saya selama di sekolah

**Tabel 3.6 Revisi Skala Determinasi Diri**

Indikator	Item	Revisi
Kemandirian	Saya merasa saya dapat menjadi diri sendiri dalam situasi apapun yang saya hadapi	Saya merasa saya mampu menjadi diri sendiri dalam situasi apapun yang saya hadapi
	Saya merasa bahwa saya adalah orang yang tidak kompeten	Saya merasa bahwa saya adalah orang yang tidak memiliki keterampilan
Kompetensi	Saya merasa tidak memiliki kemampuan	Saya merasa tidak memiliki kemampuan dalam bidang apapun
	Saya menyukai orang-orang yang berinteraksi dengan saya	Saya menyukai berinteraksi dengan orang-orang di sekeliling saya
Keterhubungan	Saya merasa nyaman dengan orang-orang yang berkomunikasi dengan saya	Saya merasa nyaman berkomunikasi dengan orang-orang di sekeliling saya
	Saya menjaga jarak dan tidak melakukan banyak kontak sosial	Saya menjaga jarak dan tidak melakukan banyak hubungan sosial
	Saya mempertimbangkan orang-orang yang biasa berinteraksi dengan saya untuk menjadi teman saya	Saya menganggap orang-orang yang biasa berinteraksi dengan saya sebagai teman
	Orang-orang yang berinteraksi dengan saya setiap hari cenderung memperhatikan perasaan saya sebagai pertimbangan	Orang-orang disekitar saya peduli terhadap perasaan saya

Pada skala determinasi diri, tidak ada aitem yang gugur dan tidak ada penambahan aitem setelah validasi.

### 3.7.2 Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil penelitian. Penelitian yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena faktor eror lebih tinggi. Dalam melakukan uji reliabilitas, peneliti menggunakan program SPSS for windows 16.0 dengan model alpha. Kedua variabel X dan Y akan melalui uji reliabilitas, dengan kriteria yang digunakan adalah:

1. Data dianggap reliabel jika  $\alpha > 0,6$
2. Data dianggap tidak reliabel jika  $\alpha < 0,6$

### 3.8 Metode Analisis Data

Uji hipotesis menggunakan metode analisa data kuantitatif, yaitu dengan menguji pengaruh antara variabel peran ayah (X) terhadap variabel determinasi diri (Y). Adapun beberapa proses analisa data yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebelum pengujian regresi dilakukan, jika distribusi data normal maka uji regresi menggunakan uji parametrik sedangkan jika distribusi tidak normal, uji regresi dilakukan menggunakan non parametrik.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Pada model regresi berganda, uji ini dilakukan untuk melihat apakah terjadi korelasi antar aspek pada variabel bebas.

### 3. Uji Regresi

Uji regresi digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Analisis regresi sederhana didasarkan pada apakah ada pengaruh peran ayah terhadap determinasi diri. kemudian, analisa regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh aspek-aspek peran ayah terhadap determinasi diri.

Untuk melakukan perhitungan, peneliti menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Kaidah yang digunakan adalah nilai signifikansi ( $p$ ) < 0.05 untuk hipotesis yang diterima.

